

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan ketrampilan sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik, untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang, keberhasilan pendidikan di sekolah sangatlah tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Banyak yang berpandangan bahwa sejarah hanyalah kisah masa lalu. Pemikiran ini sering mengemuka dan membuat sejarah di pandang sebelah mata. Orang yang belajar sejarah dibuat tidak berdaya. Karena itu sejarah sering kali ditempatkan sekedar pelengkap. Mereka lupa bahwa realitas kehidupan hari ini adalah sebuah aktivitas masa lalu, dan cermin masa depan terletak pada tindakan kita sekarang.

Menurut Neni Puji Nur Rahmawati (2004 : 1) “Sejarah merupakan kejadian atau peristiwa masa lampau yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Selain

itu, dapat juga dikatakan bahwa sejarah pada dasarnya memang bukan hanya sekedar kumpulan peristiwa pada masa lampau, tetapi sejarah juga instrumen yang membuka dialog antara keadaan yang tengah berlangsung dengan masa lampau yang membentuknya, yang kemudian hasilnya akan berguna dalam pengambilan kesimpulan untuk nasib kita di masa-masa yang akan datang”.

Pada dasarnya mempelajari sejarah merupakan hal yang mempelajari masa lalu saja tetapi kita dapat memetik peristiwa masa lalu untuk masa depan. Kritikus berkebangsaan Jerman Goothold Ephraim Lessing dalam Abd Rahman & M. Saleh, (2011 : viii) mengatakan “bahwa tanpa belajar sejarah setiap jam kita akan diancam bahaya diperdayakan oleh pembual-pembual bodoh, yang tidak jarang memuji sebagai penemu baru dari apa yang telah diketahui dan diyakini oleh manusia beribu-ribu tahun lalu”. Dengan belajar sejarah akan memperoleh pelajaran pentingnya sejarah, sehingga tidak mudah terjebak dalam opini publik.

Pelajaran sejarah seringkali menjadi pelajaran yang membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian pelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal angka tahun dan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkapkan kembali untuk menjawab persoalan. Akibatnya, pelajaran sejarah kurang diminati dan dianggap sebagai pelajaran yang kurang bermakna.

Kurangnya makna pembelajaran sejarah bagi peserta didik karena kurangnya komponen yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar sejarah. Suasana kelas pelajaran sejarah secara umum kurang membangkitkan semangat serta membuat jenuh dan kurang menyenangkan.

Peserta didik jarang diajak melakukan interpretasi dan mengungkap makna dibalik peristiwa sejarah. Proses pembelajaran masih bersifat informatif, kurang memperhatikan daya nalar dan tidak mengajak peserta didik berpikir kritis.

Masalah pembelajaran sejarah juga terlihat dari adanya materi sejarah yang luas sehingga kurang menarik perhatian siswa. Seharusnya materi pelajaran ditekankan pada materi yang aktual, relevan, dan prespektif bagi kepentingan peserta didik dan tujuan pendidikan. Materi sejarah banyak terfokus pada peristiwa sejarah dalam buku ajar, sementara peristiwa-peristiwa sejarah di sekitar peserta didik kurang disinggung dan kurang memberikan pengaruh yang riil dalam meningkatkan kesadaran sejarah (Isjoni, 2007: 6). Materi sejarah lokal bisa diajarkan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah sebagai materi yang menyajikan peristiwa-peristiwa sejarah yang ada di sekitar lingkungan peserta didik.

Pembelajaran sejarah agar menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu dengan mengajak siswa pada peristiwa sejarah yang ada disekitar mereka. Lingkungan disekitar siswa terdapat berbagai peristiwa sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. Pada umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan peristiwa nyata yang terdapat disekitarnya. Sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah lokal sangat mendukung prinsip pembangunan kemampuan peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif, dan struktural konseptual.

Hampir semua prinsip dalam rangka pembelajaran siswa aktif sangat relevan dengan kegiatan pembelajaran yang bermuatan sejarah lokal. Sesuai dengan sifatnya materi serta sumber sejarah lokal, maka peserta didik akan terdorong mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus seperti: mengobservasi, teknik bertanya atau melakukan wawancara, mengumpulkan dan menyeleksi sumber, mengadakan klasifikasi serta mengidentifikasi konsep, bahkan membuat generalisasi, kesemuanya itu mendorong bagi perkembangan proses belajar bersifat *discovery inquiry* (I Gde Widja 1989: 113).

Guru sejarah dapat memberikan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa, agar siswa dapat lebih peka terhadap sejarah lokal yang ada di daerah sekitarnya. Siswa diharapkan dapat mengetahui dan menghayati dengan baik perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini yang terjadi di lingkungan sendiri.

Kurikulum nasional yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dalam bentuk standar nasional akan memberikan peluang luas kepada daerah untuk mengembangkan muatan lokal dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan ciri khas masing-masing daerah. Dalam mengembangkan kurikulum bermuatan sejarah lokal dapat dikemas dengan cara menjabarkan dan menambah bahan kajian dari KTSP mata pelajaran sejarah. Dalam mengembangkan muatan sejarah lokal dengan baik perlu kiranya tetap menggunakan pendekatan-pendekatan yang berlaku dalam sejarah nasional yaitu faktual, prosesual, pemecahan masalah, dan tematis.

Pengintegrasian sejarah lokal dalam tulisan ini adalah pemuatan sejarah dalam lingkup yang terbatas meliputi suatu lokasi tertentu. Perlunya pemuatan sejarah lokal karena untuk mengetahui kesatuan yang lebih besar dan bagian yang lebih kecil pun harus dimengerti dengan baik. Seringkali hal-hal yang ada ditingkat nasional baru bisa dimengerti dengan baik. Apabila kita mengerti dengan baik, begitu pula dengan perkembangan ditingkat lokal. Pengembangan penulisan yang bersifat nasional seperti selama ini sering kurang memberi makna bagi orang-orang tertentu, terutama yang terkait dengan sejarah wilayahnya sendiri (I Gde Widja 1989: 15-16). Maka dari itu, yang menjadi perhatian peneliti adalah guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau dalam mengetahui Partai Persatuan Dayak sebagai Bahan Ajar.

Sebagai Bahan Ajar Partai Persatuan Dayak adalah salah satu partai politik yang pernah ada di Kalimantan Barat pada masa awal kemerdekaan Republik Indonesia. Partai yang tujuannya untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat dayak Kalimantan Barat. Kehadiran Partai Persatuan Dayak masih belum banyak diketahui, terutama oleh generasi muda. Oleh sebab itu penting rasanya untuk mengajarkan kepada siswa tentang sejarah yang pernah ada di Kalimantan Barat.

Berdasarkan dari pemikiran itulah maka peneliti merumuskan desain penelitian dengan judul : Partai Persatuan Dayak Tahun 1946-1963 Sebagai Bahan Ajar Sejarah Pada Materi Perkembangan Politik dan Ekonomi Dalam Upaya Mengisi Kemerdekaan di Kelas XII SMAN 2 Sekayam Kabupaten Sanggau.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Partai Persatuan Dayak Tahun 1946-1963 Sebagai Bahan Ajar Sejarah Pada Materi Perkembangan Politik dan Ekonomi Dalam Upaya Mengisi Kemerdekaan di Kelas XII SMAN 2 Sekayam Kabupaten Sanggau. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis merumuskan sub-sub masalah sebagai acuan di dalam penelitian ini, adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perencanaan Guru Sejarah terhadap Partai Persatuan Dayak Tahun 1946-1963 Sebagai Bahan Ajar Sejarah Pada Materi Perkembangan Politik dan Ekonomi Dalam Upaya Mengisi Kemerdekaan di Kelas XII SMAN 2 Sekayam Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran Partai Persatuan Dayak dalam Perpolitikan di Kalimantan Barat, Sebagai Bahan Ajar Sejarah Pada Materi Perkembangan Politik dan Ekonomi Dalam Upaya Mengisi Kemerdekaan di Kelas XII SMAN 2 Sekayam Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimanakah Evaluasi guru dalam mengajarkan Partai Persatuan Dayak Tahun 1946-1963 Sebagai Bahan Ajar Sejarah pada materi Perkembangan Politik dan Ekonomi Dalam Upaya Mengisi Kemerdekaan di Kelas XII SMAN 2 Sekayam Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Partai Persatuan Dayak Tahun 1946-1963 Sebagai Bahan Ajar Sejarah Pada Materi

Perkembangan Politik dan Ekonomi Dalam Upaya Mengisi Kemerdekaan di Kelas XII SMA Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui Perencanaan Guru Sejarah terhadap Partai Persatuan Dayak Tahun 1946-1963 Sebagai Bahan Ajar Sejarah Pada Materi Perkembangan Politik dan Ekonomi Dalam Upaya Mengisi Kemerdekaan di Kelas XII SMA Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau.
2. Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Partai Persatuan Dayak dalam perpolitikan di Kalimantan Barat, Sebagai Bahan Ajar Sejarah Pada Materi Perkembangan Politik dan Ekonomi Dalam Upaya Mengisi Kemerdekaan di Kelas XII SMAN 2 Sekayam Kabupaten Sanggau.
3. Evaluasi guru dalam mengajarkan Partai Persatuan Dayak Tahun 1946-1963 Sebagai Bahan Ajar Sejarah pada materi Perkembangan Politik dan Ekonomi Dalam Upaya Mengisi Kemerdekaan di Kelas XII SMAN 2 Sekayam Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.
- b. Dapat menambah wawasan sejarah lokal yang bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah.

- c. Dapat menginformasikan sejarah perkembangan peran Partai Persatuan Dayak Sebagai Bahan Ajar Sejarah.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi pada dunia pendidikan tentang pentingnya pengetahuan sejarah lokal khususnya Partai Persatuan Dayak Sebagai Bahan Ajar Sejarah kepada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu memudahkan siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah dan dapat menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan siswa.

b. Bagi Guru

Memudahkan guru untuk melatih keterampilan-keterampilan khusus untuk membantu siswa dalam belajar sejarah

c. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.
- 2) Dapat dijadikan tolak ukur membina sekolah, guru dan siswa dalam pemahaman sejarah Pada Materi Perkembangan Politik

dan Ekonomi Dalam Upaya Mengisi Kemerdekaan di Kelas XII
SMAN 2 Sekayam Kabupaten Sanggau.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan kesejarahan dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Sekayam.
- 2) Menambah wawasan berpikir secara sistematis, praktis dan ilmiah, sehingga akan memberikan pengalaman akademis yang bersifat keilmuan.
- 3) Menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah dalam metodologis, terikat dengan suatu tata tulis tertentu.
- 4) Memperdalam wawasan keilmuan untuk dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang secara yuridis harus dipertanggungjawabkan sehingga keabsahan dari beberapa teori dan konsep dapat diterima secara akademis.